BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi memiliki peran yang cukup signifikan dalam pelestarian Batik Melayu Jambi Seberang, terutama melalui bidang ekonomi kreatif. Upaya yang dilakukan meliputi identifikasi dan pendampingan pelaku UMKM batik, penyelenggaraan pelatihan dan workshop, serta promosi batik melalui berbagai pameran dan kegiatan budaya. Selain itu, kebijakan penggunaan batik Jambi oleh ASN setiap hari Kamis juga menjadi salah satu langkah konkret dalam melestarikan batik sebagai identitas budaya daerah.

Namun, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti belum adanya regulasi khusus terkait pelestarian batik, terbatasnya dukungan dalam aspek produksi, serta kurangnya keterlibatan generasi muda dalam industri batik. Meskipun promosi dan pemasaran telah dilakukan dengan cukup baik, pengrajin batik masih mengalami kesulitan dalam hal biaya produksi dan keberlanjutan usaha mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif untuk memastikan kelangsungan Batik Melayu Jambi Seberang sebagai warisan budaya yang tetap eksis di tengah perubahan zaman.

4.2. Saran

1. Pembuatan Regulasi Khusus. Pemerintah Kota Jambi perlu mempertimbangkan penyusunan regulasi khusus yang mendukung pelestarian Batik Melayu Jambi Seberang, seperti insentif bagi pengrajin, kemudahan

akses permodalan, dan kebijakan yang mendorong penggunaan batik asli oleh instansi pemerintah serta masyarakat umum.

2. Dukungan dalam Aspek Produksi. Selain fokus pada promosi dan pemasaran, pemerintah juga perlu memberikan dukungan lebih dalam aspek produksi batik, seperti penyediaan bahan baku dengan harga subsidi, bantuan peralatan membatik, serta pendampingan dalam inovasi desain batik agar lebih kompetitif di pasar.
3. Penguatan Program Pelatihan dan Pembinaan. Seperti pembuatan Pojok Batik yang berguna untuk Masyarakat dalam mengenal dan mempelajari batik. Pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan perlu diperluas cakupannya, tidak hanya dalam aspek desain dan pemasaran, tetapi juga dalam teknik produksi batik yang lebih efisien dan inovatif. Selain itu, diperlukan kerja sama dengan lembaga pendidikan untuk mengenalkan batik kepada generasi muda sejak dini.
4. Peningkatan Keterlibatan Generasi Muda. Untuk memastikan kelangsungan industri batik, perlu ada program khusus yang menarik minat anak muda dalam dunia membatik, seperti lomba desain batik, program magang di sentra batik, serta kolaborasi dengan komunitas kreatif dan desainer muda dalam menciptakan produk batik yang lebih modern dan sesuai dengan tren pasar.
5. Kolaborasi dengan Dinas dan Instansi Terkait. Upaya pelestarian batik tidak bisa hanya menjadi tanggung jawab Dinas Pariwisata dan Kebudayaan semata.